

INTISARI

Era kendaraan listrik di Indonesia ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden No. 55 tahun 2019 mengenai Percepatan Program kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) Untuk Transportasi Jalan. Peraturan ini secara khusus memberikan penugasan kepada PLN untuk penyediaan infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU). Kondisi saat ini, sebagian besar SPKLU masih terpusat di pulau Jawa. Namun, pemerintah melalui PLN tengah mengkaji pengembangan SPKLU di luar Jawa. Adapun jumlah SPKLU sampai dengan bulan Agustus 2023 adalah sebanyak 622 unit mesin yang tersebar di 365 lokasi.

Metodologi dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus di PT PLN (Persero), dimana data primer diperoleh dari wawancara dan kuesioner serta data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, penelitian terdahulu, regulasi pemerintah, dan sumber data lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lokasi potensial, strategi masuk pasar dan pemilihan potensial *partner* dalam pengembangan pasar SPKLU di luar Jawa. Dari hasil penelitian diperoleh beberapa lokasi potensial untuk pengembangan pasar SPKLU yaitu Bali, Medan dan Batam dengan strategi masuk pasar melalui skema layanan kemitraan atau *franchising* dengan *sharing economy model* dan penugasan ke Anak Perusahaan untuk mengembangkan mesin, sistem dan aplikasi pendukung kegiatan O&M secara mandiri. Serta dalam menjalankan strategi *franchising* tersebut, *partner* paling potensial adalah *investor* swasta, sehingga diharapkan SPKLU dapat tumbuh lebih cepat di lokasi yang strategis.

Kata Kunci: Anak Perusahaan, SPKLU, *Franchising*, *Partnership*, Swasta

ABSTRACT

The era of electric vehicles in Indonesia was marked by the publication of Presidential Regulation No. 55 of 2019 on Accelerating the Battery Electric Vehicle Program for Road Transportation. This regulation specifically assigns PLN to provide infrastructure for the public electric car charging station (SPKLU). However, the government, through PLN, is trying to develop SPKLU outside the Java area. As to the number of SPKLUs until August 2023, there will be 622 units of engines spread across 365 locations.

The methodology used in the research is quantitative descriptive with a case study approach, where primary data is obtained from interviews and questionnaires as well as secondary data from annual reports, previous research, government regulations, and other data sources. This study aims to analyze potential locations, market entry strategies, and the selection of potential partners to develop the SPKLU market outside Java. The results of this research indicate that several potential locations for the development of the SPKLU market in Bali, Medan, and Batam were identified with a market entry strategy through a partnership or franchising service scheme with a sharing economy model and assignment to the subsidiary machines, systems, and applications to support the activities of O&M SPKLU independently. As well as running such a franchising strategy, the most potential partners are private investors, so SPKLU is expected to grow faster at a strategic location.

Keywords: Franchising, Partnership, Private, SPKLU, Subsidiar